

INTISARI

Nyeri dan PONV (*Post Operative Nausea and Vomiting*) merupakan efek yang terjadi setelah operasi. Penanganan nyeri bisa menggunakan opioid dan non-opioid. Opioid memiliki efek samping berupa mual, muntah, pruritus, somnolen, dan depresi pernapasan, sehingga perlu dicarikan alternatif lain untuk mengurangi nyeri. Parasetamol merupakan analgesik, sedangkan deksametason adalah anti inflamasi dan anti-emetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian multimodal parasetamol kombinasi deksametason dengan parasetamol tunggal terhadap nyeri dan mual muntah paska operasi bedah sesar.

Penelitian eksperimental dengan rancangan *post test only control group design*, menggunakan 2 kelompok penelitian yaitu kelompok parasetamol kombinasi deksametason (PD) dan kelompok parasetamol tunggal (P). Kelompok (PD) diberikan deksametason 8 mg intravena dan parasetamol 1 gram intravena, sedangkan kelompok (P) diberikan parasetamol 1 gram intravena. Pengukuran nyeri dan PONV dilakukan pada jam ke-4, 6, 12, dan 24 menggunakan *Wong Baker Faces Scale (WBFS)*, *Numeric Rating Scale (NRS)*, dan tabel frekuensi mual muntah. Analisis data menggunakan *Mann Whitney*.

Hasil penelitian ini didapatkan pemberian multimodal parasetamol kombinasi deksametason mampu mengurangi rasa nyeri daripada parasetamol tunggal pada jam ke-4, 6, 12, dan 24 secara signifikan ($p < 0,05$). Pemberian multimodal parasetamol kombinasi deksametason mampu mengurangi kejadian PONV daripada parasetamol tunggal pada jam ke-4 secara signifikan ($p < 0,05$). Penggunaan multimodal parasetamol kombinasi deksametason memiliki frekuensi pemberian opioid dan anti-emetik lebih sedikit daripada parasetamol tunggal.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa parasetamol kombinasi deksametason mampu mengurangi nyeri dan PONV paska bedah sesar dibandingkan parasetamol tunggal.

Kata Kunci: nyeri, PONV, parasetamol, deksametason